BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan pada 30 Oktober 2025 – 20 Desember 2025 mengenai hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Pengelolaan Terapi Insulin, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan rata-rata usia responden adalah 54,33 tahun dengan usia terendah 33 tahun dan tertinggi 65 tahun. Berdasarkan lama sakit diabetes melitus menunjukkan rata-rata lama sakit responden adalah 7,70 tahun. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan 27 responden (58,7%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *self-efficacy* pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pengelolaan terapi insulin mandiri di Ruang Dahlia, RSUD Dr. H. Jusuf, SK Tarakan mayoritas berada pada kategori *self-efficacy* sedang yaitu sebanyak 26 responden (56,5%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pengelolaan terapi insulin mandiri di Ruang Dahlia, RSUD Dr. H. Jusuf, SK Tarakan mayoritas berada pada Kesiapan kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (52,2%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran *self-efficacy* dan kesiapan pasien Diabetes Melitu Tipe 2 dalam pengelolaan terapi insulin mandiri, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Tenaga kesehatan, terutama perawat sebagai edukator utama, didorong untuk mengimplementasikan program edukasi manajemen diabetes yang terstruktur dan melibatkan keluarga pasien. Program ini sebaiknya tidak hanya memberikan informasi (pengetahuan), tetapi juga memberikan kesempatan kepada pasien untuk berlatih (pengalaman keberhasilan) dan mengamati pasien lain yang sukses (pengalaman *vicarious*) untuk secara langsung meningkatkan *self-efficacy* mereka dalam menyuntik insulin.

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Materi pembelajaran tidak diharapkan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap dlam memberikan edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan pasien dalam menjalankan terapi insulin secara mandiri. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami pentingnya peran perawat sebagai educator dan pendamping pasien diabetes dalam praktik klinik.

3. Peneliti Selanjutnya

Meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kesiapan, seperti dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, atau

durasi penyakit, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Melakukan penelitian intervensi untuk menguji efektivitas program edukasi khusus peningkatan *self-efficacy* terhadap peningkatan kesiapan dan kepatuhan injeksi insulin mandiri.

4. Mayarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber fakta dan wawasan untuk mengidentifikasi hubungan *self-efficacy* dengan *self-management* pada penderita diabetes melitus, sehingga penderita diabetes melitus dapat memahami pentingnya manajemen diri dalam mengelola penyakitnya